
ANALISIS PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Haris Kardianto

email: hariskardianto21@gmail.com

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumenter. Analisis data menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020 yang berjumlah 204 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mendapatkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: Asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu susunan daftar atau ringkasan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak penilai dalam hal ini adalah Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas menilai kinerja perbankan untuk melihat sejauh mana hasil kinerja suatu perusahaan.

Informasi dalam laporan keuangan juga digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai tiga aktivitas perusahaan yaitu aktivitas perusahaan pendanaan, investasi dan operasi

Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan memengaruhi perilaku

manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan diperlukan prinsip akuntansi yang dapat diterima umum (PABU) saat melaporkan keuangan mereka. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah Konservatisme Akuntansi. Nilai buku objektif yang disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (PABU) dapat memudahkan investor untuk membandingkan kinerja antar pasar dan periode yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut FASB Statement of Concept No.2 Tahun 1987 dalam Ramadona (2016: 2361) konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. konservatisme juga dapat didefenisikan sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari *net assets* relatif rendah.

laba dan penilaian (*valuation*) yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat kerendahan (*understatement*) dikarenakan resiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar, selain itu akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada para investor dan kreditor, sehingga akuntan menghadapi dua macam risiko yaitu risiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Konservatisme akuntansi diproksikan dengan ukuran *accrual*. AkruaI merupakan perbedaan antara laba sebelum *extraordinary items* ditambah depresiasi dan amortisasi dikurang dengan arus kas dari kegiatan operasi dan kemudian dibagi total aset (Givoly dan Hayn, 2000) dalam Haniati & Fitriany (2010:15). Rumus untuk menghitung Konservatisme akuntansi adalah :

$$\text{CONACCit} = \frac{\text{NIit} - \text{CFOit}}{\text{TA}}$$

Asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stiglitz (2002) dalam Isnawati *et al* (2016: 102) menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi ketika “orang yang berbeda mengetahui hal yang berbeda”.

Menurut scott (2000) dalam Lisa (2012: 44) Terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu: *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar dan fakta yang mungkin dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

Lafond dan Watts (2008) dalam Aryani *et al* (2020: 583) berpendapat bahwa manipulasi dan *overstatement* laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dapat dikurangi dengan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yaitu konservatisme. Pembatasan penyajian laba yang tidak diverifikasi serta memastikan semua kerugian telah masuk dalam laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan.

Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan Relatif *Bid-ask Spread*. Rumus untuk mengukur asimetri informasi menurut (Utari & Sari, 2016: 1901) adalah sebagai berikut:

$$\text{Spread} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{(\text{Ask Price} + \text{Bid Price})/2} \times 100\%$$

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Wijayanti, *et al.* (2018: 994) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Kontrak ini sangat penting bagi *principal* karena para *principal* atau pengguna eksternal berada dalam kondisi ketidakpastian dibandingkan pihak agen atau pihak internal.

Dalam teori keagenan (*Agency Theory*) asimetri informasi muncul saat pemegang saham dan *stakeholder* memiliki informasi yang terbatas mengenai informasi internal maupun prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan manajer. Keadaan tersebut menyebabkan penyalahgunaan informasi yang ada untuk hal-hal yang tidak

diinginkan seperti manipulasi laporan keuangan untuk memaksimalkan kemakmuran pihak manajemen.

Teori keagenan ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Terdapat konflik kepentingan dalam hubungan keagenan yaitu dalam perbedaan fungsi, posisi, tujuan, situasi, kepentingan maupun latar belakang antara principal dan agen yang berbeda menyebabkan asimetri informasi (kesenjangan informasi) sehingga menimbulkan *conflict of interest* atau pertentangan tarik menarik serta pengaruh antara satu dengan yang lainnya.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi (kesenjangan informasi). Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate* (melebih-lebihkan) atau tidak berlebihan (Wulandari 2014: 3).

Teori *signaling* bisa diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian. Ketika kebijakan konservatisme disinyalir melalui laporan keuangan kepada investor dengan menunjukkan *understatement* laba dan aset bersih yang relative permanen. Investor diharapkan dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen. Ini merupakan hal yang positif mengingat investor akan lebih menilai perusahaan dengan lebih tinggi.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan asetnya. Perusahaan yang telah menyatakan *go public* tidak terlepas dari hutang guna pertumbuhan perusahaan, salah satu sumber hutang melalui kreditor. Perbandingan antara utang dan aset yang menunjukkan berapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin utang inilah yang disebut dengan rasio leverage (Azlina 2010: 357).

Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka kreditor mempunyai hak besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi

perusahaan. Manajer cenderung melakukan penerapan konsep konservatisme akuntansi karena adanya pengawasan dari kreditor yang memiliki kepentingan atas haknya. kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

Leverage dapat diuji menggunakan rumus sebagai berikut: DAR (*Debt To Asset Ratio*), untuk melihat seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Azlina (2010: 360) rumus leverage sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Lo, 2005 dalam Noviantari (2015: 649) perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi guna menghindari beban pajak yang tinggi akibat laba yang tinggi. Menurut Septian dan Anna (2014: 4) Ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil, dimana semakin besar perusahaan maka sistem manajemen yang ada lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Menurut Daniati, *et al* (2006) dalam Aryani (2020:579) Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan masuk dalam kriteria besar, menengah atau kecil dapat dilihat dari total aset yang dimiliki.

ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural atas total aset perusahaan (LnTA) karena pengukuran dengan asset dinilai lebih stabil, adapun formulanya menurut Purwasih (2020: 317) sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode Analisis dokumen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dikumpulkan melalui *website* www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan 204 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan. Penulis menggunakan bantuan *Software statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KonservatismeY	280	-1,0900	,3568	-,214094	,031
AsimetriX1	280	,0000	,2800	,041125	,002
LeverageX2	280	,0035	,8448	,383391	,034
UKperusahaanX3	280	-25,6405	33,4945	28,916313	2,983
Valid N (listwise)	280				

Sumber: Output SPSS 25

Tabel 1 merupakan tabel statistik deskriptif dari variabel konservatisme akuntansi, asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur selama periode 2016 hingga 2020. Variabel Y yaitu konservatisme akuntansi memiliki jumlah n valid sebesar 280 dengan nilai minimum sebesar -1,09 dan maksimum sebesar 0,3568. Variabel konservatisme akuntansi memiliki rata-rata sebesar 0,214094 dengan standar deviasinya sebesar 0,1768470. Variabel asimetri informasi memiliki jumlah data sebesar 280 dan memiliki jnilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,28. Variabel asimetri informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,041125 dengan standar deviasiasi sebesar 0,0493358. Variabel *leverage* memiliki jumlah n valid sebesar 280

dengan nilai minimum sebesar 0,0035 dan maksimum sebesar 0,8448. Variabel konservatisme akuntansi memiliki rata-rata sebesar 0,383391 dengan standar devisiasinya sebesar 0,1850224. Variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah n valid sebesar 280 dengan nilai minimum sebesar 25,6405 dan maksimum sebesar 33,4945. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,916313 dengan standar devisiasinya sebesar 1,7271469.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan *one sampel Kolmogorov Smirnov test*. Pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dengan menggunakan *variance inflation factor*. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi ketidaksamaan variance dalam satu pengamatan dengan menggunakan uji spearman's rho. Pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa penelitian tidak terdapat permasalahan autokorelasi atau tidak terdapat korelasi kuat antar variabel penelitian. Pengujian autokorelasi menggunakan *run test*.

3. Analisis Linear Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,248	,433	
AsimetriInformasi	,464	,339	,095
Leverage	-,006	,012	-,036
UkuranPerusahaan	-,305	,127	-,168

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk antara lain:

$$Y = 1,248 + 0,464X_1 - 0,006X_2 - 0,305X_3$$

Nilai konstan atau a sebesar 1,248 artinya jika nilai variabel independent bernilai 0 maka nilai konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan ukuran *accrual* sebagai variabel dependen adalah sebesar 1,248 atau 124,8 persen. Koefisien regresi variabel asimetri informasi bernilai positif sebesar 0,464. Koefisien regresi variabel *leverage* bernilai negatif sebesar 0,006 dan Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,305.

4. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Uji koefisien determinasi

Tabel 3
Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,206 ^a	,043	,028	,09110

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, AsimetriInformasi, Leverage

b. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,206. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan variabel asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi yang dihitung adalah sebesar 0,206 hal ini menunjukkan pengaruh yang lemah. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 4,3% sedangkan 95,7% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,028. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan Asimetri informasi, *Leverage* dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan konservatisme akuntansi adalah sebesar 2,8% sedangkan sisanya 97,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,09110 yang berarti besarnya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi konservatisme akuntansi yang di proksikan dengan ukuran *accrual* sebesar 0,09110.

5. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F sering disebut sebagai uji kelayakan model.

Tabel 4
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,075	3	,025	2,994	,032 ^b
	Residual	1,676	202	,008		
	Total	1,751	205			

a. Dependent Variable: KonservatismeAkuntansi

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, AsimetriInformasi, Leverage

Sumber; Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,032. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya bahwa model penelitian yang dibangun layak dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

6. Uji t dan Pengaruh

Tabel 5
Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,886	,004
	AsimetriInformasi	1,369	,173
	Leverage	-,508	,612
	UkuranPerusahaan	-2,408	,017

Sumber: Data Olahan, 2021

a. Asimetri Informasi terhadap Konservatisme akuntansi

Variabel asimetri informasi yang diprosikan dengan bid-ask spread memiliki nilai signifikansi sebesar 0,173 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti asimetri informasi tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan ukuran *accrual*.

b. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel hasil pengujian, diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,006 dengan nilai signifikan 0,612 yang menggambarkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan menolak hipotesis kedua.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Konservatisme akuntansi.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel hasil pengujian, diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar negatif 0,305 dengan nilai signifikan 0,017 yang menggambarkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan menolak hipotesis ketiga.

PENUTUP

Berdasarkan uraian analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. artinya, tinggi rendahnya asimetri informasi atau baik buruknya *leverage* tidak memengaruhi nilai konservatisme akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian seperti objek penelitian yang digunakan belum menggambarkan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia serta periode yang digunakan hanya selama lima tahun, sedangkan penelitian yang lain menggunakan periode penelitian relatif lebih panjang. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi.

Adanya keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran kepada peneliti berikutnya Menambahkan objek penelitian lain agar hasil yang diperoleh lebih memberikan gambaran secara keseluruhan, Penelitian selanjutnya

diharapkan memiliki metode wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian sarana prasarana Pendidikan serta efektivitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N.K.D. & Muliati, N.K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 – 2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 572-601.
- Azlina, Nur. (2010). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355-363.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, 30 September.
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak.
- Haniati, S. & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-28.
- Isniawati, A., Rahmawati., & Budiattanto, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Analyst Coverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 99-109.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42-49.
- Noviantari, N.W. & Ratnadi, N.M.D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646-660.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 309-326.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2357-2371.
- Septian, A., dan Anna, Y. D. (2014). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *e-Proceeding of Management*. 1(3), 452-469.
- Utari, N.P.L.A. & Sari, M.M.R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1886-1914.

Wijayanti, E.D. & Mukti, A.H. (2018). Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*. 2(4), 993-1001.

Wulandari, I., Andreas., & Ilham, E. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1-15.

